



SOLIDARITAS
MERAUKE

DEKLARASI SOLIDARITAS MERAUKE

SOLIDARITAS
MERAUKE
DECLARATION

Deklarasi ini adalah hasil kerja bersama kami gerakan Solidaritas Merauke. Naskah ini dirumuskan setelah kami saling berbagi cerita tentang derita dan trauma kolektif yang disebabkan kejahatan-negara-korporasi, terutama atas nama Proyek Strategis Nasional, yang menduduki dan merampas ruang hidup serta menistakan apa-apa yang kami sucikan.

This declaration is the result of our collective work in the Solidaritas Merauke Movement. It is a result from the shared stories of our collective suffering and trauma caused by state-corporate crimes, especially in the name of National Strategic Projects (PSN), which occupy and dispossess our living space and defile what we hold sacred.

Kerusakan dan kepunahan kehidupan, sistem pengetahuan, dan spiritualitas asli kami terus meluas. Kami kehilangan jati diri, ingatan menjejarah siapa kami, tempat-tempat suci kami, kekerabatan kami dengan tanah dan alam. Begitu juga sumber pangan, sumber obat-obatan, sumber mata pencaharian dan kemandirian pekerjaan. Di atas itu semua, kami mengalami diskriminasi, kerja paksa, kekerasan fisik, intimidasi dan kriminalisasi. Malapetaka ini patut disebut sebagai keadaan darurat bagi keselamatan rakyat.

The destruction and extinction of our indigenous life, knowledge and spirituality continues to expand.

We are losing our identity, our historical memory of who we are, our sacred places, our kinship with the land and nature. We are losing our sources of food, our sources of medicine, our sources of livelihood and independence of work. On top of that, we are subjected to discrimination, forced labour, physical violence, intimidation and criminalisation. This catastrophe should be called an emergency for the sake of the people.



Jelas sekali bahwa derita dan malapetaka berkelanjutan ini adalah cerminan dari penjajahan yang hanya dipoles permukaannya lewat tambal sulam peraturan perundang-undangan. Ironis sekali bahwa di hadapan perampokan kekayaan rakyat, pemaksaan dan penggunaan kekuatan hukum, kekuasaan politik, ekonomi, dan militer, janji-janji palsu kemakmuran, perusakan tubuh manusia dan penghisapan manusia atas manusia, rakyat hendak dihibur dengan "makan bergizi gratis".

It is clear that this ongoing suffering and catastrophe is a reflection of colonialism that is being sugar-coated through a patchwork of laws and regulations. It is ironic that in the face of the robbery of people's wealth, the coercion and use of the force of law, political, economic and military power, false promises of prosperity, the destruction of human bodies and the exploitation of humans over humans, people are to be comforted with 'free nutritious food' program.



Kami, Solidaritas Merauke, menyatakan menolak sepenuhnya akal bulus perampasan kekayaan rakyat lewat pembaruan kebijakan. Kami menuntut penghentian total Proyek Strategis Nasional serta proyek-proyek atas nama kepentingan nasional lainnya yang jelas-jelas mengorbankan rakyat. Pelaku kejahatan-negara-korporasi wajib mengembalikan semua kekayaan rakyat yang dicuri dan segera memulihkan kesehatan dan ruang hidup rakyat di seluruh wilayah yang dikorbankan atas nama kepentingan nasional.

Tidak ada pulau yang terlalu besar atau terlalu kecil untuk rusak bentang alamnya. Apabila tanda-tanda mencolok atas malapetaka ini diremehkan, sudah pasti akan ada percepatan pembesaran kekacauan sosial-ekologis yang belum pernah terjadi di sepanjang sejarah kepulauan dari Papua sampai Sumatra.

Satu Kekuatan! Satu Perjuangan!
Rawat Kehidupan!

Merauke, 14 Maret 2025

We, Solidaritas Merauke, declare our total rejection of the ploy that grabs people's wealth through policy reform. We demand a total halt to the National Strategic Project (PSN) and other projects in the name of national interest that clearly victimise the people. The perpetrators of state-corporate crimes must return all the stolen prosperity of the people and immediately restore the health and living space of the people in all areas sacrificed in the name of national interests.

No island is too big or too small to have its landscape damaged. If these glaring signs of catastrophe are underestimated, there will surely be an unprecedented acceleration of social-ecological chaos of the islands from Papua to Sumatra.

Satu Kekuatan! Satu
Perlawanan! Rawat Kehidupan!

Merauke, 14 March 2025

